Volume 1, Issue 1, February 2024 E-ISSN 3047-6968

Journal of Economic and Social Science

Journal Homepage: https://andipandangaijournal.com/index.php/JoESS

KINERJA BANK SYARIAH BERDASARKAN RASIO STRUKTUR MODAL DAN KARAKTERISTIK BANK SWASTA DI INDONESIA

Performance of Islamic Banks Based on Capital Structure Ratios and Characteristics of Private Banks in Indonesia

Muhammad Nur[1], Thanwain[2], Dasman[3]

[1] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

[2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa, Indonesia

[3] Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Cobig, Indonesia

Corresponding author: muhammad.nur@umi.ac.id

INFO ARTIKEL
Volume 1, Edisi 1
Februari 2024
28 – 38
E-ISSN 3047-6968

Received Date
4 Februari 2024
Received in Revised
8 Februari 2024
Available Online
12 Februari 2024

Kata Kunci:
Rasio modal, rasio liabilitas, rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kecukupan modal

Keywords:
Capital ratio, liability ratio, financing to deposit ratio, financing to deposit ratio, capital adequacy ratio

ABSTRAK

Tujuan Utama – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan karakteristik bank swasta terhadap implementasi moneter bank syariah di Indonesia.

Metode - Penelitian ini menggunakan jenis korelasional dengan menggunakan analisis data regresi linear.

Temuan Utama – Secara parsial rasio modal (CR), rasio liabilitas (DER) dan *financing to deposit ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Sedangkan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan capital adequacy ratio (CAR) secarea parsial berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Implikasi Teori dan Kebijakan - Dapat memberikan perhatian khusus pada manajemen risiko bank syariah, terutama beban operasional dan tingkat kecukupan modal. Sedankgan relevansi kebijakan perlu meninjau dan memperbarui persyaratan modal serta pedoman terkait manajemen beban operasional untuk memastikan stabilitas bank syariah.

Kebaruan Penelitian - BOPO dan CAR berperan signifikan dalam mempengaruhi kinerja bank syariah khususnya dalam mengelola biaya operasional dan menutupi risiko-risiko yang muncul.

ABSTRACT

Main Purpose– *The main objective of this research is to determine the influence of capital structure and characteristics of private banks on the monetary implementation of Islamic banks in Indonesia.*

Method - *This study employs a correlational type with the use of linear regression analysis.*

Research Findings *– Partially, capital ratio (CR), liability ratio (DER), and financing to deposit ratio (FDR) do not have a significant impact on the performance of Islamic banks. Meanwhile, operational cost to operational income ratio (BOPO) and capital adequacy ratio (CAR) have a partial significant impact on the performance of Islamic banks.*

Theory and Practical Implications – *Special attention may need to be given to the risk management of Islamic banks, especially regarding operational costs and capital adequacy levels. The policy relevance should review and update capital requirements and guidelines related to operational cost management to ensure the stability of Islamic banks.*

Novelty – *BOPO and CAR play a significant role in influencing the performance of Islamic banks, particularly in managing operational costs and covering emerging risks.*

PENDAHULUAN

Kinerja suatu bank, apakah berbasis konvensional atau syariah, sangat penting untuk dievaluasi melalui beberapa aspek, salah satunya adalah tingkat pengembalian aset (return on asset/ROA). Sementara itu, peningkatan kinerja dapat dipengaruhi oleh struktur modal dan karakteristik yang dimiliki oleh perbankan tersebut. Oleh sebab itu, dalam perusahaan, terkadang meuncuk konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepenitngan. Menurut teori agensi, konflik antara kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda dapat berkurang melalui desain struktur modal yang efektif

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

(Brigham dan Houston, 2006). Sehubungan dengan hal tesebut, penelitian ini menjadi semakin penting untuk memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perbankan dan cara untuk meningkatkannya.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang sama, di antaranya: Nurkhalifa *et., al.,* (2021) pada aspek pengaruh modal terhadap kinerja, Dana & Ardianti (2021) pada aspek debt to equity ratio (DER) hubungannya dengan laba, Syachreza & Gusliana (2019) pada aspek BOPO, Diantini *et., al.,* (2020) pada aspek capital adequacy ratio (CAR) hubungannya terhadap kinerja keuangan (ROA), dan Lestari (2021) pada aspek financing to deposit ratio (FDR). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tidak selamanya mempengaruhi kinerja suatu entitas.

Bank syariah harus menjalankan kegiatan usahanya dengan modal yang cukup agar dapat terus eksis dan terhindar dari kesulitan keuangan. Modal dapat diperoleh dari sumber internal atau eksternal. Dengan demikian, maka perusahaan membutuhkan keseimbangan antara kedua sumber pendanaan untuk mencapai struktur modal yang ideal. Keputusan mengenai struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk stabilitas pendapatan perusahaan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kontrol, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan kondisi internal perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Selain itu, struktur modal dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, pendapatan yang stabil, komposisi aktiva, tingkat risiko aktiva, modal yang dibutuhkan, kondisi pasar modal, sifat-sifat manajemen, dan ukuran perusahaan (Riyanto, 2014). Dalam analisis struktur modal dapat menggunakan capital ratio (CR) dan liability ratio. Secara finansial, rasio modal bank terhadap aset atau kewajiban dikenal sebagai rasio modal. Dibandingkan dengan bank-bank dengan rasio yang lebih rendah, bank-bank dengan rasio modal terhadap total aset yang lebih tinggi lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kerugian atau kerugian operasional (Syaifuddin, 2015). Pertumbuhan perbankan syariah tidak dapat dipisahkan dari peningkatan laba tahunan; profitabilitas perbankan syariah dicirikan oleh profitabilitas. Perluasan peluang perbankan syariah akan didorong oleh peningkatan profitabilitas yang dicapai. Maka dari itu, profitabilitas menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan (Argantara, 2019). Profitabilitas dalam perbankan syariah, misalnya, dapat diukur dengan melihat tingkat pengembalian aset (ROA). Laba sebelum pajak ditambahkan ke biaya semua aset untuk menentukan *Return on Assets* (ROA). Untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya yang ditargetkan oleh operasi perbankan syariah dapat dievaluasi berdasarkan tingkat laba yang diperoleh, yang menunjukkan keberhasilan perbankan (Muda et al., 2013; Argantara, 2019). Variabel-variabel keuangan seperti Book to Market Ratio (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat berdampak pada return on asset (ROA). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), di mana biaya yang lebih tinggi menyebabkan margin keuntungan yang lebih rendah, menilai seberapa efektif bank syariah mengelola biaya operasional mereka (Pravasanti, 2018). Rasio Kecukupan Modal (CAR) mengukur kemampuan bank Syariah untuk menyediakan dana untuk mengantisipasi kerugian. Jumlah CAR yang dicadangkan harus cukup dalam kaitannya dengan volume dana yang ditangani; semakin tinggi jumlah CAR yang dicadangkan, semakin sedikit pengeluaran yang harus dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran likuiditas dan kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, financing deposit ratio (FDR) diperoleh dengan membagi total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). Untuk memaksimalkan keuntungan, fitur-fitur perbankan harus dikelola seefektif mungkin.

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pemilihan jumlah variabel bebas lebih luas, mengkaji hubungannya dengan kinerja bank berdasarkan return on asset (ROA), termasuk rasio modal, rasio liabilitas, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio, dan financing to deposit ratio dalam periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi menarik karena membawa inovasi baru dalam bidang akuntansi keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh rasio modal, rasio liabilitas, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), capital adequacy ratio, dan financing to deposit ratio terhadap kinerja bank (ROA), baik secara

parsial maupun simultan. Penelitian ini terbatas pada fokus pada bank swasta. Oleh karena itu, harapannya adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan menyelidiki perbankan yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan/atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis korelasional. Metode ini bertujuan untuk menentukan hubungan statistik antara dua atau lebih variabel (Sekaran & Bougie, 2016) dan memverifikasi atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengolahan sejumlah data kuantitatif (Saban, 2017). Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menguji rasio modal (CR), rasio liabilitas (DER), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap kinerja diwakili *return on asset* (ROA). Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian serupa di antaranya Hermawan & Fitria (2019) dan Hermawan & Fitria (2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode metode ini menggunakan data yang terdokumentasi secara tertulis atau dalam bentuk teks untuk menganalisis makna, struktur, atau pola yang muncul dari dokumen tersebut (Krippendorff, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, maka data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang telah diolah berupa angka-angka rasio-rasio meliputi rasio modal (CR), rasio liabilitas (DER), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR) dan kinerja yang diwakili *return on asset* (ROA).

Alat analisis data menggunakan regresi linear. Regresi linear adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi (Wooldridge, 2015). Teknik analisis regresi linear adalah $Y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$ (Tiro, 2010).

Pendekatan regresi data panel merupakan metode analisis yang digunakan untuk memodelkan pengaruh satu atau lebih variabel prediktor terhadap variabel respon yang diamati pada berbagai sektor dari suatu objek penelitian dalam kurun waktu tertentu digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

Dengan kata lain, tipe data *cross section* dan *time series* digabungkan dalam regresi data panel. (Ghozali & Ratmono, 2013).

1. Statistik Deskriptif
   Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang berusaha menjelaskan karakteristik dari sekelompok data atau variabel. Dalam penelitian statistik deskriptif ini, akan diberikan gambaran umum dengan menggunakan deskripsi seperti nilai mean (rata-rata), nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018).
2. Seleksi Model Estimasi Regresi Data Panel
   Model regresi yang dibuat dapat menjadi model yang paling efektif dan tepat berkat adanya regresi data panel. Untuk itu, dapat dilakukan beberapa pengujian seperti berikut ini:
   a. Uji Hausman
      Dalam mengestimasi data panel, uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model fixed effect atau model random effect yang lebih unggul untuk digunakan sebagai model untuk mengestimasi data. Hipotesis berikut ini akan diuji dalam penelitian ini:
      1) Ho: Model random effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.
      2) Ha: Model fixed effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.

      Nilai Prob Cross-section F dibandingkan untuk menentukan hipotesis ini, dimana:
      1) Terima Ho apabila Prob Cross-section F > 0.05
      2) Tolak Ho apabila Prob Cross-section F < 0.05.
   b. Uji Lagrange Multiplier
      Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model mana dari dua model - model common effect dan model random effect - yang harus digunakan dalam proses estimasi data panel. Jika hasil dari uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effct Model merupakan model yang paling sesuai, maka uji ini tidak dilakukan. Uji Lagrange Multiplier

akan dijalankan jika uji Hausman mengindikasikan bahwa Random Effect Model adalah model yang paling tepat dan uji Chow mengindikasikan bahwa Common Effect Model adalah model yang digunakan. Hipotesis dari uji ini adalah sebagai berikut:

1) Ho: Model common effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.
2) Ha: Model random effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.

Nilai Prob Cross-section F dibandingkan untuk menentukan hipotesis ini, dimana:

1) Terima Ho apabila Prob Cross-section F > 0.05
2) Tolak Ho apabila Prob Cross-section F < 0.05.

3. Persamaan Model Regresi Data Panel

Dengan mengacu kepada rumusan hipotesis yang diajukan maka persamaan model regresi yang terbentuk adalah:

$ROA = a + b_1CR + b_2DER + b_3BOPO + b_4CAR + b_5FDR + e$

Keterangan:

a = Konstanta.
b_{1-6} = Koefisien Regresi
y = *Return On Asset* (ROA)
x1 = Rasio Modal (CR)
x2 = DER (Rasio Liabilitas)
x3 = BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
x4 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
x5 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
e = Simpangan baku

4. Uji Hipotesis

Ada dua pendekatan yang memungkinkan untuk menguji hipotesis penelitian ini:

a. Uji t

Pengujian ini memeriksa apakah faktor-faktor prediktor memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel output. Hipotesis penelitian didukung jika nilai probabilitas pada tabel regresi kurang dari atau sama dengan (0,05), dan ditolak jika nilai probabilitas melebihi (0,05).

b. Uji F

Uji ini menentukan apakah faktor-faktor prediktor bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel hasil. Hipotesis penelitian didukung jika nilai probabilitas pada tabel regresi kurang dari atau sama dengan (0,05), dan ditolak jika nilai probabilitas melebihi (0,05).

5. Seleksi Model Estimasi Regresi Data Panel

Memanfaatkan regresi pada data panel memungkinkan untuk membangun model yang mampu mencapai tingkat akurasi dan efisiensi tertinggi. Data panel memungkinkan terciptanya model regresi, yang merupakan model yang paling sesuai dan paling efektif. Untuk itu, berbagai macam pengujian, termasuk yang berikut ini, dapat dilakukan:

a. Uji Chow

Untuk menentukan model mana yang paling efektif untuk mengestimasi data panel dari common effect model dan fixed effect model maka dilakukan uji Chow. Berikut ini adalah hipotesis Uji Chow:

1) Ho: Model common effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.
2) Ha: Model fixed effect adalah pilihan regresi data panel yang tepat.

Nilai Cross-section Prob dari F dibandingkan dengan hipotesis ini untuk mengukur akurasinya, di mana:

1) Terima Ho apabila Prob Cross-section F > 0,05
2) Tolak Ho apabila Prob Cross-section F < 0,05

b. Uji Hausman

Dalam mengestimasi data panel, uji Hausman digunakan untuk memilih antara fixed effect model dan random effect model sebagai model terbaik yang akan digunakan.

1) Ho: *Model random effect* adalah model yang paling tepat untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil pengujian ini.
2) Ha: *Model fixed effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel.

Nilai Cross-section Prob dari F dibandingkan dengan hipotesis ini untuk mengukur akurasinya, di mana:

1) Terima Ho apabila prob cross-section F > 0.05
2) Tolak Ho apabila prob cross-section F < 0.05.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara common effect model dan random effect model sebagai model terbaik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Ketika Fixed Effct Model dinyatakan sebagai model yang paling sesuai dengan uji Chow dan Hausman, maka uji ini tidak digunakan. Uji Lagrange Multiplier akan dijalankan jika uji Chow menunjukkan bahwa Common Effect Model benar-benar digunakan, tetapi uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model adalah model yang lebih sesuai.

1) Ho: model common effect adalah model yang paling dapat diterima untuk regresi data panel, sesuai dengan hipotesis pengujian.
2) Ha: Untuk regresi data panel, *random effect model* adalah pilihan yang paling sesuai.

Membandingkan nilai Cross-section Prob dari F memungkinkan penentuan hipotesis ini, di mana:

1) Terima Ho apabila Prob Cross-section F > 0,05
2) Tolak Ho apabila Prob Cross-section F < 0,05

6. Persamaan Model Regresi Data Panel

Sehubungan dengan bagaimana hipotesis yang diajukan dirumuskan, berikut ini adalah persamaan model regresinya:

$ROA = a + b_1CR + b_2DER + b_3BOPO + b_4CAR + b_5FDR$

Keterangan:

a = Konstanta.
b_{1-6} = Koefisien Regresi
y = *Return On Asset* (ROA)
x1 = Rasio Modal (CR)
x2 = DER (Rasio Liabilitas)
x3 = BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
x4 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
x5 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*).
e = Simpangan baku

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1) Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel prediktor memiliki dampak secara parsial terhadap variabel output. Hipotesis penelitian diterima jika nilai probabilitas pada tabel regresi kurang dari (0,05); ditolak apabila lebih dari (0,05).

2) Uji F

Uji ini untuk melihat apakah variabel-variabel prediktor mempunyai pengaruh terhadap variabel output secara bersama-sama. Hipotesis penelitian didukung jika nilai probabilitas pada tabel regresi lebih kecil atau sama dengan (0,05), dan ditolak jika nilai probabilitas melebihi (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil olah data didapatkan beberapa nilai statistik yang digunakan dalam membuat persamaan model regresi.

Tabel 1. Analisis regresi data panel

No	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
1	C	-3.370833	5.592859	-0.602703	0.5507
2	CR	0.095807	0.146579	0.653622	0.5178
3	DER	-0.128683	0.278634	-0.461837	0.6471
4	BOPO	0.006344	0.034180	1.185593	0.0339
5	CAR	0.229836	0.116875	1.966516	0.0074
6	FDR	-0.004918	0.032042	-0.153497	0.8789

Sumber: Hasil Olah Data Reviews 12

Dengan mengacu kepada rumusan hipotesis yang diajukan, maka persamaan model regresi yang terbentuk adalah ROE = -3.370833+ $b_1$0.095807 + b_2-0.128683 + $b_3$0.006344+$b_4$0.229836 + b_5-0.004918. Berdasarkan persamaan regresi data panel tersebut, maka: pertama, nilai -3.370833 menunjukkan bahwa variabel dependen (kinerja bank) akan bernilai sebesar -3.370833 jika variabel independen bernilai konstan. Kedua, variabel Capital Ratio/CR (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.095807. Angka tersebut membuktikan bahwa Capital Ratio/CR dan kinerja bank secara keseluruhan memiliki korelasi positif (hubungan yang berlawanan arah). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang mengukur kinerja bank akan turun sebesar 0.095807 jika variabel Capital Ratio/CR mengalami kenaikan sebesar 1%. Ketiga, koefisien regresi untuk variabel Rasio Kewajiban (DER), yang dilambangkan dengan X2, adalah -0.128683. Nilai ini menunjukkan bahwa Rasio Deposito terhadap Aset (DER) dan kinerja bank memiliki hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar -0.128683 jika variabel Liability Ratio (DER) naik 1%. Keempat, koefisien regresi untuk variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) adalah 0.006344. Angka tersebut membuktikan bahwa BOPO dan kinerja bank memiliki korelasi positif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.006344 jika variabel BOPO mengalami kenaikan 1%. Kelima, Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.229836. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah (atau berlawanan arah jarum jam) antara CAR dan kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.229836 jika variabel CAR naik sebesar 1%. KeenamVariabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.004918. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang baik antara FDR dengan kinerja bank (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.229836 jika variabel FDR naik 1%.

Uji Hipotesis. Berdasarkan pengolahan data didapatkan beberapa data-data utama uji koefisien determinasi sebagai mana pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien determinasi (adjusted R2)

No	Root MSE	5.610002	R-squared	0.210407
1	Mean dependent var	2.642000	Adjusted R-squared	0.094291
2	S.D. dependent var	6.393802	S.E. of regression	6.084901
3	Akaike info criterion	6.586979	Sum squared resid	1258.885
4	Schwarz criterion	6.840311	Log likelihood	125.7396
5	Hannan-Quinn criter.	6.678576	F-statistic	1.812036
6	Durbin-Watson stat	1.278662	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 12

Nilai R Squared yang telah disesuaikan dengan nilai kesalahan standar dikenal sebagai nilai R Squared yang disesuaikan. 0.094291 adalah nilai r square yang telah dikoreksi. Sedangkan label S.E. of regression menunjukkan bahwa standar error model regresi adalah 6.084901. Model regresi dapat digunakan sebagai prediktor jika standar error lebih kecil dari standar deviasi variabel respon, yang ditunjukkan dengan "S.D. dependent var" sebesar 6.393802.

Uji t (Parsial). Berdasarkan olah data didapatkan data-data utama uji t sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.370833	5.592859	-0.602703	0.5507
CR	0.095807	0.146579	0.653622	0.5178
DER	-0.128683	0.278634	-0.461837	0.6471
BOPO	0.306344	0.034180	1.185593	0.0339
CAR	0.229836	0.116875	1.966516	0.0074
FDR	-0.004918	0.032042	-0.153497	0.8789

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12.

Tabel 1 menunjukkana hasil olah data yang terkait dengan hasil uji t. Berdasarkan tabel tersebut, maka jawaban dari hipotesis yang diajukan adalah: pertama, pengujian hipotesis 1 (h1) bahwa variabel Capital Ratio/CR (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y) yang dibuktikan dengan nilai probabilitas sig 0.5178 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ditolak. Kedua, pengujian hipotesis 2 (h2) bahwa *Rasio Liabilitas*/DER (X2) dengan nilai *probabilitas sig* sebesar 0.6471>0.05 yang berarti bahwa Rasio Liabilitas/DER (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ditolak. Ketiga, pengujian hipotesis 3 (h3) bahwa nilai R Squared yang telah diperoleh sebesar 0,0339 dengan nilai probabilitas sig 0,0339 0,05, maka variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima. Keempat, pengujian hipotesis 4 (h4) bahwa probabilitas sig untuk Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) adalah 0.0074 > 0.05 yang mengindikasikan secara signifikan meningkatkan kinerja bank (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima. Kelima, pengujian hipotesis (h5) bahwa *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X5) dengan nilai *probabilitas sig* sebesar 0.8789>0,05 yang berarti *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X5) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ditolak.

Uji F (Simultan). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah faktor-faktor prediktor berpengaruh secara simultan terhadap variabel output. Jika nilai probabilitas pada tabel regresi < (0,05), maka hipotesis penelitian diterima jika nilai *prop statistik* > (0,05), maka hipotesis penelitian ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji F

R-squared	0.210407
Adjusted R-squared	0.094291
S.E. of regression	6.084901
Sum squared resid	1258.885
Log likelihood	125.7396
F-statistic	1.812036
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Tabel 3 menunjukkan nilai prob (F-*statistic*) pengujian sebesar 0.000000. lebih kecil < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank (Y) secara bersama-sama atau simultan dipengaruhi Rasio Permodalan (*Capital Ratio*/CR) (X1), Rasio Kewajiban (*Liability Ratio*/DER) (X2), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) (X4), dan Rasio Pembiayaan/Pendapatan Operasional (*Financing or Deposito Ratio*/FDR) (X5).

Rasio Modal (CR) Terhadap Kinerja Bank. Terdapat koefisien regresi sebesar 0.095807 yang berhubungan dengan variabel Capital Ratio/CR (X1). Menurut data yang disajikan di sini, Rasio Modal/CR dan kinerja bank memiliki korelasi yang menguntungkan (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu poin persentase pada Capital Ratio/CR akan menyebabkan penurunan 0,095807 poin pada variabel kinerja bank. Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel Capital Ratio/CR (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y) yang ditunjukkan

dengan nilai probabilitas sig sebesar 0.5178 > 0.05. Oleh karena itu, teori tersebut tidak dapat diterima kebenarannya sehingga hipotesis ditolak.

Menurut teori agensi, konflik antara kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda akan berkurang karena adanya desain struktur modal (Bringham dan Houston, 2006). Biaya modal ekuitas perusahaan akan naik semakin tinggi tingkat pengembalian saham yang dibutuhkan; jika biaya modal ekuitas naik, laba perusahaan akan menurun, yang menurunkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Karena pemegang saham mencari tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi atau laba sebagai sumber modal, hal ini dapat meningkatkan biaya modal ekuitas dan memotong laba, sementara manajer menginginkan laba perusahaan yang tinggi untuk mendapatkan bonus, hal ini dapat membuat kepentingan pemegang saham dan manajer perusahaan saling bertentangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurkhalifa *et al* (2021) yang menemukan bahwa untuk tahun 2016 hingga 2020, rasio modal tidak berpengaruh terhadap kinerja (ROE) perusahaan publik konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terlihat dari nilai Beta yang bernilai negatif dan nilai Sig. sebesar 0,474 > 0,05. Maka dari itu, disimpulkan bahwa untuk periode 2016 sampai dengan 2020, rasio permodalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja (ROE) bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang sama dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio permodalan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap kinerja (ROE). Menurut penelitian Irawan (2017) CAR tidak berdampak pada ROA karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang dimiliki, yang ditunjukkan dengan nilai CAR sebesar 27,1972 pada tahun 2005. Namun, teori tersebut bertentangan dengan penelitian Thaibah & Faisal (2020) yang menyatakan bahwa ketika rasio permodalan mengalami peningkatan, maka secara signifikan akan meningkatkan nilai ROA.

Rasio Liabilitas (DER) Terhadap Kinerja Bank. Koefisien regresi untuk variabel Rasio Kewajiban (DER), yang dilambangkan dengan X2, adalah -0.128683. Angka ini menunjukkan bahwa Deficit Exposure Ratio (DER) dan kinerja bank memiliki hubungan negatif (berlawanan arah). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar -0.128683 jika variabel Liability Ratio (DER) naik 1%. Variabel *Rasio Liabilitas*/DER (X2) dengan nilai *probabilitas sig* sebesar 0.6471>0.05, yang berarti bahwa variabel Rasio Liabilitas/DER (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Menurut teori keagenan, para manajer ditunjuk sebagai agen untuk mengambil keputusan atas nama pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal. Keputusan yang diambil oleh agen berkaitan dengan pengelolaan sumber dana dan kegiatan operasional perbankan lainnya. Karena terkait dengan biaya yang dikeluarkan, maka pemilihan sumber dana harus dapat diterima. Indahningrum & Handayani (2009) memberikan metode untuk mengatasi masalah keagenan, khususnya dengan menggunakan strategi pengawasan eksternal yang dikombinasikan dengan hutang. Hutang dipandang sebagai sumber daya yang potensial karena dengan membayar pajak yang lebih rendah memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena adanya bunga atas hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana & Ardianti (2021). Berdasarkan hasil uji parsial, hasil estimasi untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah t = -0.135, dan nilai signifikansi untuk variabel ini adalah 0.893. Karena tingkat signifikansi lebih tinggi dari nilai signifikansi (0,893) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba. Fakta bahwa hasil ini tidak memiliki dampak apapun dapat ditafsirkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada hutang atau pembiayaan pinjaman untuk memenuhi kebutuhannya, melainkan lebih banyak menggunakan sumber daya internal dibandingkan sumber daya eksternal, sehingga besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan terpengaruh oleh jumlah utang yang dimiliki.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Bank. Nilai 0.006344 diperoleh untuk koefisien regresi pada variabel X3, yang mengukur rasio biaya operasional variabel terhadap pendapatan operasional. Angka tersebut menunjukkan bahwa BOPO dan kinerja bank memiliki korelasi positif (berlawanan arah). Hal ini membuktikan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.006344 jika variabel BOPO mengalami kenaikan 1%. Dapat terlihat bahwa rasio biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional (BOPO), yang

dilambangkan dengan X3, memiliki dampak yang cukup besar dan bermanfaat terhadap kinerja institusi secara keseluruhan, yang dilambangkan dengan Y dengan nilai probabilitas sig 0.0339 < 0.05. Maka dari itu, hipotesis diterima.

Efisiensi operasional (atau BOPO) dihitung dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional, menurut Bank Indonesia. Sehingga dapat dibangun sebuah argumen yang logis mengenai pengaruh variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Kinerja keuangan perusahaan (perbankan) dapat disimpulkan membaik atau meningkat jika BOPO semakin kecil karena semakin besar BOPO, maka semakin kecil/buruk kinerja keuangan bank tersebut, dan sebaliknya (Syachreza & Gusliana, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachreza & Gusliana (2019) yang memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel BOPO secara parsial. Maka dari itu, H5 pada penelitian ini boleh dikatakan sebagai hipotesis yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat BOPO yang lebih tinggi akan menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah atau sebaliknya. Dengan tingkat BOPO yang lebih rendah akan menyebabkan profitabilitas yang lebih tinggi, karena bank syariah dituntut untuk menjaga efektifitas pengelolaan operasional bank dengan cara menurunkan biaya operasional bank, yang berpengaruh besar terhadap besarnya pendapatan bank (ROA). ROA yang tinggi akan dihasilkan oleh bank yang memiliki operasional yang efektif dan kemampuan untuk memaksimalkan pendapatan, sehingga bank harus menerapkan strategi pemangkasan biaya yang tepat.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Bank.** Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.229836. Angka tersebut menunjukkan bahwa CAR dan kinerja bank memiliki korelasi positif (berlawanan arah). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.229836 jika variabel CAR mengalami kenaikan 1%. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank (Y), yang diukur dari nilai probabilitas sig sebesar 0.0074 > 0.05. Pengaruh ini disebabkan karena CAR memiliki nilai positif yang cukup besar. Oleh karena itu hipotesis tersebut diterima.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran yang menentukan proporsi dari total aset bank yang didanai oleh dana modal sendiri dibandingkan dengan dana yang diperoleh melalui sumber-sumber yang tidak terafiliasi dengan bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan mekanisme pendanaan lainnya. Aktiva ini meliputi kredit, surat berharga, dan tagihan pada bank lain. Dalam istilah lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah statistik kinerja bank yang menilai apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendanai aktiva seperti kredit yang menghasilkan atau mengandung risiko. Bank yang sehat harus menjaga Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimal 8% sesuai dengan ketentuan BI. Hal ini disebabkan oleh pembatasan yang ditetapkan oleh BIS, yang merupakan singkatan dari *Bank for International Settlement*. Oleh karena itu, semakin baik kinerja keuangan perusahaan perbankan, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hasil itu, sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Diantini *et al* (2020). Pengujian pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan hipotesis pertama yang akan diuji. Berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,030, nilai t hitung sebesar 2,157, dan nilai signifikan pada uji t sebesar 0,034 (lebih kecil dari 0,05), maka CAR memiliki dampak konstruktif dan material terhadap kinerja keuangan (ROA) pada lembaga perbankan.

***Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja.** Nilai koefisien regresi untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X5) adalah sebesar -0.004918. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang baik antara FDR dengan kinerja bank (berlawanan arah). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja bank akan turun sebesar 0.229836 jika variabel FDR naik sebesar 1%. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X5) dengan nilai *probabilitas sig* sebesar 0.8789>0,05, yang berarti variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X5) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (Y). Dengan demikian hipotesis ditolak.

Untuk membandingkan jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah simpanan masyarakat (tabungan), digunakan rasio yang dikenal sebagai rasio pembiayaan terhadap simpanan (*Financing to Deposit Ratio*/FDR). Likuiditas bank akan semakin rendah apabila rasio FDR semakin tinggi. FDR

yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa bank-bank syariah menjadi yang terbaik untuk mengembangkan sektor fisik mereka, karena bank-bank syariah mengimplikasikan penyaluran simpanan masyarakat yang tepat.

Temuan ini, sejalan dengan studi pendahuluan dari Lestari (2021). Return on Asset (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Financing to Deposit Ratio (FDR) anak perusahaan bank syariah milik negara. Hal ini didukung dengan hasil uji t yang memiliki tingkat signifikansi 0,456 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,748 pada tabel 1,982. Dengan diterimanya Ho dan ditolaknya Ha, maka dapat dikatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini juga dapat dilihat dari hasil Uji Determinasi yang menunjukkan bahwa rasio ROA hanya dapat dipengaruhi oleh 0,005 atau 0,5% tergantung pada besar kecilnya rasio FDR. Oleh karena itu, FDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap peningkatan ROA pada Anak Perusahaan Bank Syariah BUMN. Hal ini disebabkan karena *Return on Asset* (ROA) lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti CAR, NPF, dan BOPO.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan bahasan tersebut disimpulkan bahwa rasio modal (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank, rasio liabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja bank, capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh terhadap kinerja bank, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dihaturkan kepada pimpinan dan dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univiersitas Muslim Indonesia yang telah banyak membantu hingga artikel ini dapat terpublikasi.

DAFTAR RUJUKAN

Argantara, Z. R.; Mujibno; & Priyojatmiko, Eko. (2021). Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Melalui Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi. *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*, 20(2), 276-288

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8*. Erlangga.

Dana, W. M., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh cr, der, tato, dan dar terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1)

Dahlan, H., Tenrigau, A. M., Anwar, A. F., & Cahyadi, M. (2021). Pengaruh Peraturan Pajak, Administrasi Pajak, dan Moral Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Makassar Selatan. *YUME: Journal of Management*, *4*(3)

Diantini, N. K. N., Gunadi, I. G. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi Operasional (Bopo), Risiko Bisnis, Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *EMAS*, *1*(1)

Fithratuddin; Tenrigau AM; Dahlan H.; Darmawan W. (2022). Perpajakan UMKM: Perkembangan, Teori, Implementasi, dan Bedah Kasus. Andi Pandangai Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hermawan, Dwi & Fitria, Shoimatul . 2019. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size: Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2010 – 2017. *Diponegoro Journal Of Management* , 8(1), 59-68

Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). Sage Publications.

Indahningrum, R. P., & Handayani, R. (2009). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(3), 189–207

Irawan, I. (2017). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Periode Tahun 2009–2015). Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng

Lestari, A. T. (2021). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan Bumn di Indonesia Periode 2011-2019. *WADIAH*, *5*(1), 34–60

Menne, Firman; Hasiara, La Ode; Setiawan, Adil; Palisuri, Palipada; Tenrigau, Andi Mattingaragau; Waspada Waspada; Juliana Juliana, Nurhilalia Nurhilalia. (2024). Sharia accounting model in the perspective of financial innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 10*(2024). 1-10. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100176

Menne, Firman; Nur, Muhammad; Tenrigau, Andi Mattingaragau; & Dahlan, Herawati. (2023). Pengantar Akuntansi Syariah. Andi Pandangai Press

Muda, M., Shaharuddin, A., & Embaya, A. (2013). Comparative analysis of profitability determinants of domestic and foreign Islamic banks in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *3*(3), 559–569

Mujahidin, A. (2016). *Hukum Perbankan Syariah*. Rajawali Pers

Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *9*(2), 85–98

Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *4*(03), 148–159

Riyanto, B. (2014). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan

Saban, E. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor : Ghalia Indonesia

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.

Syachreza, D., & Gusliana, R. (2019). Analisis Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bank Size, Bopo Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Syaifuddin, D. T., & SE, M. S. (2015). Manajemen Perbankan (Pendekatan Praktis). Kendari: Unhallu Press.

Tenrigau, Andi Mattingaragau; Asaff, Rafiqa; & Mattayang, Besse. (2018). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Andi Djemma Press

Thaibah, T., & Faisal, F. (2020). Pengaruh kecukupan modal, ukuran bank, biaya operasional dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, *5*(2), 294–309

Tiro, Muhammad Arif. (2010). *Analisis Korelasi dan Regresi*, Edisi 3. Andira Publisher